



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL KECAMATAN LAWANG-MALANG PADA SISWA KELAS 5 SD

Rizky Arianty^{*1}, Arina Restian², Innany Mukhlishina³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang

Diterima: 26 Januari 2021. Dipublikasi: 26 April 2021.

Abstract. This development research was conducted to produce the educational products that aim to solve the educational problems. The background of this research was needed, namely the students of SD Negeri 1 Sidoluhur to LKPD (Student Worksheet) learning products that suit their needs. The development of LKPD (Student Worksheet) based on local wisdom was developed by paying attention to the students according to their place of residence, namely Lawang-Malang District. The purpose of this research is to describe the wisdom-based development of LKPD (Student Worksheet) in Lawang-Malang District for fifth grade students of SD Negeri 1 Sidoluhur. This research was guided by the ADDIE model which is carried out in 5 stages, namely: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The subjects in this research were the students of fifth grade SD Negeri 1 Sidoluhur, who may have 30 students. Qualitative data in this research were obtained from observations and interviews. Quantitative data in this research were obtained from the results of validation and questionnaires. The validation of the teaching materials got a percentage of 88%, while validation of the thematic learning got a percentage of 88.6% with a very good category. While, the percentage obtained from the results of the student response questionnaire was 98%. Therefore the development product in the form of LKPD (Student Worksheet) is considered feasible and attractive to be used as a reference in implementing learning to introduce Indonesian characteristics. For future research, it is hoped that it can develop teaching materials with a series of activities to instill a more varied Indonesian characteristic.

Keywords: Development, Worksheet, Local Wisdom.

Abstrak. Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan produk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Latar belakang dalam penelitian ini yaitu kebutuhan siswa SD Negeri 1 Sidoluhur terhadap produk pembelajaran LKPD yang sesuai dengan karakteristiknya. Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa sesuai tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Lawang-Malang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur. Penelitian ini berpedoman pada model ADDIE yang terlaksana melalui 5 tahapan antara lain: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas SD Negeri 1 Sidoluhur yang berjumlah 30 siswa. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari validasi dan angket. Validasi bahan ajar mendapatkan presentase 88%, sedangkan validasi pembelajaran tematik mendapatkan presentase 88,6% dengan kategori sangat baik. Sedangkan presentase yang diperoleh dari hasil angket respon siswa sebesar 98%. Maka produk pengembangan berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dinilai layak dan menarik untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memperkenalkan karakteristik ke-Indonesiaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar dengan rangkaian kegiatan dalam menanamkan karakter ke-Indonesiaan lebih bervariasi lagi.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Kearifan Lokal

Pendahuluan

Kurikulum merupakan serangkaian isi, tatanan serta kegiatan yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pondasi awal dari serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam lingkungan belajar. Kurikulum 2013 dikembangkan secara tematik, kesesuaian lintas muatan pelajaran dimaksudkan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui pengukuran berupa penilaian pembelajaran yang melibatkan nilai sikap, nilai keterampilan dan nilai pengetahuan dengan menghidupkan peran budaya lokal. Zamroni dan Utaminingsih (2017:12) menyatakan, “urgensi untuk membangun kembali karakter kebudayaan melalui pengenalan budaya dalam proses pembelajaran menjadi penting sebab dewasa ini diri siswa yang dinilai semakin menurun”. Karakter lokal Indonesia menjadi penting diajarkan kepada siswa termasuk melalui bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja

Peserta Didik) berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan secara langsung dinilai efektif dalam membentuk pengetahuan anak. Menurut teori Vygotsky (dalam Utami, 2016) bahwa pengetahuan anak terbentuk melalui interaksi lingkungan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan eksplorasi lingkungan. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal merancang proses pembelajaran bukan hanya di dalam kelas, namun juga melalui lingkungan terdekat siswa.

SD Negeri 1 Sidoluhur menjadikan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun LKPD yang disediakan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. LKPD yang diterapkan dalam proses pembelajaran belum memenuhi karakteristik siswa, hal ini dibuktikan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran belum bersifat kearifan lokal. Peranan kearifan lokal dalam pengembangan LKPD dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri,

*Surel korespondensi: rizkyarianty2@gmail.com

dkk (2020) bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat dengan mudah menyatu dengan materi pembelajaran, hal ini searah dengan unsur pembelajaran bermakna melalui lingkungan peserta didik dalam menetapkan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Vebrianty, dkk (2017) bahwa pengintegrasikan kearifan lokal bukan hanya pada materi saja, namun juga pada lembar kerja peserta didik berupa uraian kegiatan dan latihan soal.

Penggunaan LKPD di SD Negeri 1 Sidoluhur menjadikan pembelajaran melalui lingkungan terdekat belum terlaksana. Lingkungan SD Negeri 1 Sidoluhur merupakan lingkungan yang memegang erat nilai sosial, sehingga menjadi penting LKPD berbasis kearifan lokal dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan analisis kebutuhan tersebut, penelitian pengembangan LKPD dipilih untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengembangan LKPD juga diharapkan dapat menanamkan nilai sosial pada siswa sesuai dengan nilai sosial yang berkembang di lingkungan terdekatnya. Penelitian ini

dirumuskan dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 SD”.

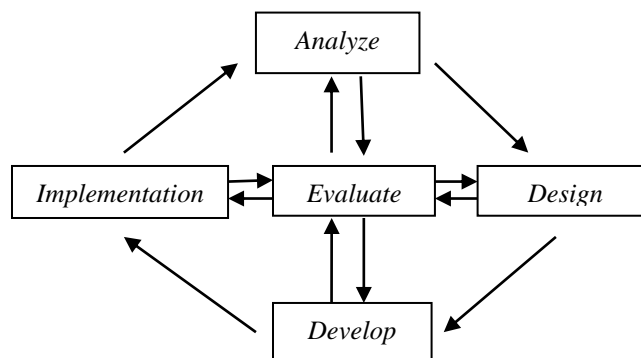
Berdasarkan judul penelitian diatas, kajian teori yang dicantumkan yaitu penelitian pengembangan, LKPD dan kearifan lokal. Menurut Sugiyono (2012:35) menjelaskan bahwa penelitian dalam pendidikan jenis pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk pendidikan dengan cara mengembangkan produk baik yang sudah ada maupun yang belum dikembangkan melalui tahap validasi produk. Penelitian pengembangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produk pembelajaran yang menjadi kendala dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga penelitian pengembangan didasarkan pada analisis kebutuhan lembaga pendidikan. Pengembangan dalam dunia pendidikan dilakukan dalam berbagai hal misalnya pengembangan LKPD. Prastowo (2014:67) mengatakan bahwa produk pembelajaran berupa LKPD merupakan produk bahan ajar yang berpedoman pada kompetensi dasar pembelajaran melalui ringkasan materi dan kegiatan penugasan. LKPD dirancang berdasarkan kompetensi

dasar yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga peran bahan ajar berjalan secara maksimal. Rancangan LKPD dengan memperhatikan karakteristik siswa menjadi dasar dikembangkannya LKPD berbasis kearifan lokal. Faela (2018:48) menyatakan bahwa aktifitas dalam masyarakat dengan berpedoman pada pengetahuan dan pandangan hidup merupakan wujud dari kearifan lokal. Penerapan materi berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran bermakna, siswa dapat menerapkan hasil belajarnya terhadap lingkungan sekitar.

Pengembangan LKPD juga telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2018), Mahmudah (2017) dan amira (2017). Keberhasilan dalam penelitian sebelumnya menjadikan salah satu dasar dilaksanakannya penelitian ini dengan tetap memperhatikan karakter dan kebutuhan siswa SD Negeri 1 Sidoluhur.

Metode

Penelitian ini berpedoman pada model penelitian dan pengembangan yang mengadopsi dari model ADDIE. Berikut tahapan model ADDIE:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Tegeh dkk. (2014:15) menyatakan bahwa model ADDIE adalah model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian pengembangan dengan menghasilkan

produk bahan ajar untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Ciri-ciri model ADDIE yaitu model yang bersifat tersusun, maka model ini dapat digunakan sebagai acuan dalam

mengembangkan bahan ajar berbasis teks. Model ADDIE disusun dengan rapih dan sistematis, serta ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam sumber belajar dengan tetap memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan dalam penerapannya yaitu, analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan LKPD mengacu berdasarkan langkah-langkah pembuatan LKPD. Menurut Kartini (2013:4) langkah-langkah pembuatan antara LKPD yaitu (1) analisis terhadap kurikulum yang diterapkan pada lokasi penelitian, (2) menyusun rancangan LKPD sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, (3) menentukan judul bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat LKPD sesuai dengan rancangan, (5) mencantumkan alat penilaian pada LKPD.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidoluhur Kecamatan Lawang. Waktu penelitian tanggal 09-14 Maret 2020 semseter genap 2019/2020. Subyek penelitian berjumlah 30 siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur. Produk pengembangan

melibatkan 2 validator ahli untuk merevisi kelayakan produk yang akan dikembangkan, yakni validator ahli bahan ajar dan validator ahli pembelajaran tematik.

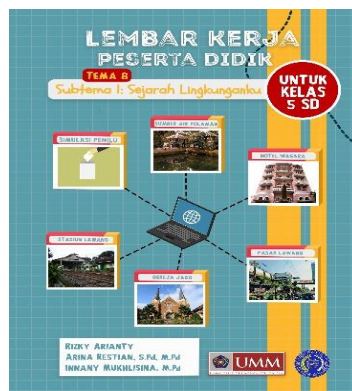
Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini berlandaskan pada teknik yang diungkapkan oleh Wiyoko (2014) melalui 4 kegiatan yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Observasi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran, lingkungan sekolah dan sarana prasarana. Wawancara dilakukan melalui kegiatan tanya jawab kepada tiga pihak antara lain, guru wali kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur, 2 siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur dengan kemampuan kognitif rendah dan tinggi. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data valid yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian pengembangan. Angket diberikan kepada dua validator ahli dalam menentukan kelayakan produk pengembangan antara lain, ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran tematik. Selain itu angket juga diberikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur untuk mengukur

kemenarikan produk pengembangan. Dokumentasi berperan sebagai arsip serta bukti bahwa penelitian telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Produk pengembangan yang dihasilkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi yang telah dirancang sesuai dengan kearifan lokal yang mengangkat nilai-nilai sosial dan peninggalan bersejarah anatra lain, Pemilu, Sumber Air Polaman, Hotel Niagara,

Pasar Lawang, Gereja Jago dan Stasiun Lawang. LKPD ini merupakan bahan ajar ini yang dicetak menggunakan *cover art paper* ukuran 150 gr serta bagian isi menggunakan kertas HVS 100 gr yang sesuai dengan ukuran kertas A4. Pengembangan LKPD dibantu dengan aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop*. LKPD yang dikembangkan berjumlah 47 halaman dengan berbagai kegiatan seperti, Ayo Amati, Ayo Bertanya, Ayo Menalar, Ayo Kumpulkan Informasi, dan Ayo Berbagi Informasi.



Gambar 2. Cover LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang



Gambar 3. Kegiatan 5M (Ayo Amati, Ayo Bertanya, Ayo Renungkan, Ayo Kumpulkan Informasi, Ayo Berbagi Informasi)

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dilengkapi dengan berbagai kegiatan yang dirangkum dalam pendekatan saintifik yaitu 5M. Setiap kegiatan dihubungkan

dengan karakter tokoh agar mempermudah siswa dalam mengenail jenis kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 4. Pembelajaran 1

Pada pembelajaran 1, peserta didik diberikan kegiatan simulasi pemilihan ketua kelas. Sebelum simulasi peserta didik diberikan materi mengenai pengambilan keputusan dalam

musyawarah. Pembelajaran 1 ini memanfaatkan lingkungan dalam kelas terlebih dahulu sebelum akhirnya belajar di luar kelas.

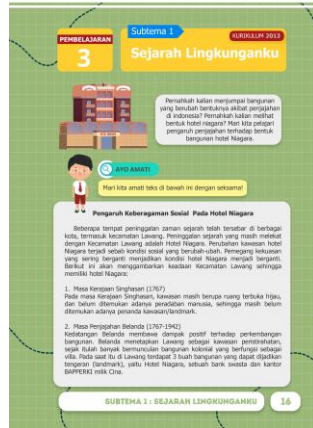


Gambar 5. Pembelajaran 2

Pada pembelajaran 2, peserta didik diberikan materi dengan melibatkan

peran kearifan lokal kecamatan Lawang. Ritual sumber air polaman merupakan

kearifan lokal yang dimiliki oleh Kecamatan Lawang, kekayaan ini dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa terhadap keberagaman kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk ritual yang dilakukan di sumber air polaman.



Gambar 6. Pembelajaran 3

Pada pembelajaran 3, peserta didik diberikan materi dengan melibatkan peran kearifan lokal kecamatan Lawang. Hotel Niagara merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kecamatan Lawang, kekayaan ini dimanfaatkan untuk mengajarkan ke peserta didik terhadap keberagaman peninggalan zaman Belanda yang memiliki keunikan dan makna dari setiap bentuk bangunannya.



Gambar 7. Pembelajaran 4

Pada pembelajaran 4, peserta didik diberikan materi dengan melibatkan peran kearifan lokal Kecamatan Lawang. Pasar Lawang merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kecamatan Lawang, pada pembelajaran ini peserta didik dikenalkan bentuk kegiatan sosial berupa jual-beli yang dilakukan di pasar dari zaman zaman Belanda hingga sekarang.



Gambar 8. Pembelajaran 5

Pada pembelajaran 5, peserta didik diberikan materi dengan melibatkan peran kearifan lokal Kecamatan Lawang. Gereja Jago merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kecamatan Lawang,

pada pembelajaran ini peserta didik dikenalkan pada bangunan gereja jago peninggalan Belanda yang dimanfaatkan sebagai tempat ibadah umta kriteren.



Gambar 9. Pembelajaran 6

Pada pembelajaran 6, peserta didik diberikan materi dengan melibatkan peran kearifan lokal Kecamatan Lawang. Stasiun Lawang merupakan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kecamatan Lawang, pada pembelajaran ini peserta didik dikenalkan pada bangunan stasiun peninggalan Belanda yang dimanfaatkan sebagai tempat

pemberhentian transportasi masyarakat dalam bepergian jarak jauh.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, angket respon siswa, dan pretest dan posttest memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil validasi ahli bahan ajar 88% kategori sangat layak.
2. Hasil validasi ahli pembelajaran

tematik 88,6% kategori sangat layak. Hasil uji angket respon siswa 98% kategori sangat menarik.

Tabel 1. Validasi Para Ahli

No	Penilaian	Presentase I	Presentase II	Kriteria
1.	Ahli Bahan Ajar	73,6%	88%	Sangat Valid
2.	Ahli Pembelajaran tematik	75%	88,6%	Sangat Valid

Tabel 2. Angket Respon Siswa

No	Aspek	Jumlah yang diperoleh	Skor Maksimal	Presentase	Kategori
1.	Saya mudah memahami materi dalam LKPD	30	30	-	-
2.	Petunjuk dalam LKPD mudah dipahami	30	30	-	-
3.	Saya senang belajar menggunakan LKPD	30	30	-	-
4.	Setelah belajarmenggunakan LKPD saya menjadi lebih paham dengan materi pelajaran	28	30	-	-
5.	LKPD berpenampilan menarik	30	30	-	-
	Jumlah	148	150	98%	Sangat Menarik

Simpulan

Pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan produk LKPD berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. Keunggulan produk

yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah menyajikan materi berbasis kearifan lokal, sehingga peserta didik belajar langsung melalui lingkungan dan pembelajaran menjadi bermakna.

LKPD dikembangkan dengan melalui langkah validasi untuk melihat kevalidan atau kelayakan produk. Validasi dilakukan oleh ahli bahan ajar dan ahli pembelajaran tematik dengan presentase yang masing-masing didapatkan. Presentase ahli bahan ajar sebesar 88% dan ahli pembelajaran tematik sebesar 88,6%. Selain itu LKPD ini bernilai menarik yang dibuktikan melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Sidoluhur. Angket berisikan 5 soal mengenai kemenarikan produk yang dihasilkan dengan dua pilihan jawaban yakni menjawab “Ya” dengan simbol “☺” Tidak” dengan simbol “☹”. Hasil diperoleh dari respon siswa tersebut yang menjawab “Ya” atau jawaban yang bernilai positif berjumlah 148, sedangkan jawaban “Tidak” atau jawaban yang bernilai negatif berjumlah 2. Berdasarkan angket siswa didapatkan hasil presentase sebesar 98% dengan kategori sangat menarik.

Keberadaan LKPD dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan karakter ke-Indonesiaan pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan pula melalui

pembelajaran melalui lingkungan peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran bermakna.

Daftar Pustaka

- Amira, Dian. (2017). *Pengembangan LKS Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD Muhammadiyah 04 Batu* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Faela, Shufa N.K. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 48-53.
- Katriani, Laila. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Makalah Disajikan Pada PPM Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se_Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, 24 Oktober 2014. Dalam staff UNY (Online), (<http://staff.uny.ac.id>) diakses 9 Januari 2021.
- Mahmudah, S. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Scientific Tema Kayanya Negeriku Subtema 2 Pembelajaran 1 Di SD Negeri Mandaringan* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Putri, F, A & Ananda, L, J. (2020). Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah: PGSD FIP UNIMED*, 4 (4), 70-77.
- Rahayu, Dewi. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Pemecahan Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (3), 249-259.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I.M, dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Model ADDIE*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Utami, L, P. (2016). Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PRASI (Bahasa, Semi dan Pengajarannya)*, 11 (1), 4-11.
- Vebrianti, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 161 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, (online), dalam (<https://media.neliti.com/media/publications/187185-IDpengembangan-lembar-kerjasiswa-lks-berb.pdf>).
- Wiyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Diva Press.